

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pendidikan karakter sopan santun yang dilaksanakan pada pondok Darul Hijrah putra, berupa strategi yang berbasis bimbingan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah dalam bentuk teguran dan juga nasehat apabila santri tersebut didapati baru pertama kali, kemudian apabila didapati kembali maka akan masuk ke dalam tahapan yang kedua yakni nasehat dan hukuman adapun hukuman yang diberikan sifatnya adalah hukuman yang mendidik. Namun, apabila santri tersebut masih mengulangi kembali maka akan masuk ke dalam tahapan yang ketiga yakni dalam bentuk nasehat dan juga hukuman. Hampir sama dengan tahapan yang kedua, akan tetapi di tahapan yang ketiga hukuman yang diberikan oleh ustaz akan lebih ditambahkan agar mereka tidak mengulanginya kembali dan hukuman tersebut tidak lepas dari hukuman yang mendidik, disamping itu juga di setiap tahapan akan selalu diberikan nasehat-nasehat oleh ustad terkait dengan pentingnya memiliki sopan santun yang baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Pendidikan Karakter Sopan Santun di Pondok Darul Hijrah Putra dapat disimpulkan bahwa Strategi Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar dapat membentuk karakter sopan santun santri baru yang baik nantinya dan dapat diamalkan di kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya strategi tersebut dapat membantu dan mempermudah ustaz dalam membentuk karakter sopan santun santri

baru. Strategi yang dilakukan oleh ustaz memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter tingkah laku sopan santun pada santri baru yang dapat mereka cerminkan dan amalkan di kehidupan mereka sehari-hari khususnya ketika mereka sudah keluar atau lulus dari Pondok Darul Hijrah Putra Martapura.

Strategi sopan santun tersebut juga dipengaruhi dengan adanya faktor-faktor pendukung seperti keteladanan ustaz, sesama teman, lingkungan dan juga sarana prasarana Pondok. Contohnya adalah dengan adanya perpustakaan yang menjadi salah satu sumber bacaan santri terkait dengan adab bersopan santun.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pendidikan karakter sopan santun yaitu terletak pada masing-masing individu salah satu faktor yang menghambat strategi pendidikan karakter sopan santun adalah akibat perceraian orang tua dan salah dalam pergaulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah peneliti uraikan dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan karakter sopan santun hendaknya lebih bagus lagi, seperti dengan adanya laporan dari pengurus kamar terkait dengan sikap sopan santun anggota kamarnya di asrama terhadap ustaz.
2. Kepada ustaz hendaknya mengumpulkan para pengurus kamar paling tidak satu bulan sekali untuk membahas hambatan apa saja yang mereka dapatkan ketika melaksanakan strategi pendidikan karakter sopan santun tersebut.